

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007 - 2013****Muhammad Luthfi Qolby** ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui November 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Return On Assets (ROA)***Abstrak**

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peranan sektor perbankan sebagai lembaga pembiayaan bagi sektor riil. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking sistem dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model* dengan uji prasyarat yaitu uji stasioneritas, uji statistik dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa dalam jangka panjang secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pembiayaan. Dalam jangka pendek Dana Pihak Ketiga (DPK), Nilai ECT yang signifikan menunjukkan bahwa model jangka pendek dapat digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Pada jangka pendek *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh secara statistik terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

*Abstract*

*Economic development is not far from the effect of banking sector as a financing bureau. In Indonesia the banking system which is used is dual banking system which is consist of two types, Islamic Banking and Conventional Banking. Method which is used in this research is Error Correction Model with prerequisite test and stationarity test co-integration test, classic assumption test and statistics assumption test. The result of the research shows that in long term condition third party funds, Wadiah Certificate of Bank Indonesia and Return Assets together they gave a positive and significant effect to the financing. On short term third party funds, ECT significant value shows that short term model could be used. The conclusion of this research are in long term third party funds, Wadiah Certificate of Bank Indonesia and Return On Assets statistically influencing the financing of Islamic banking in Indonesia. In short term Return On Assets is statistically not influencing the financing of Islamic banking in Indonesia. On the other hand, third party funds and Wadiah Certificate of Bank Indonesia statistically influencing the financing of Islamic Banking in Indonesia.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang

Telp/Fax: (024) 8508015, email: edaj\_unnes@yahoo.com

ISSN 2252-6889

## PENDAHULUAN

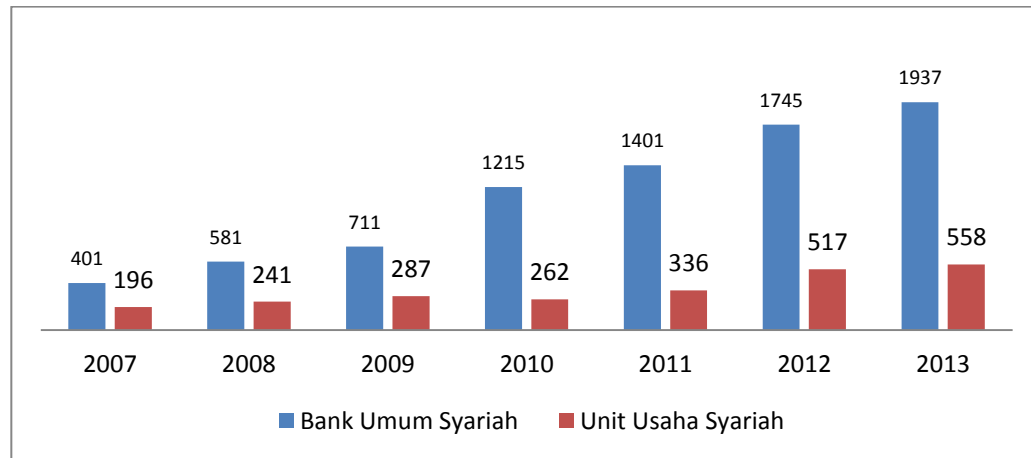
Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peranan sektor perbankan sebagai lembaga pembiayaan bagi sektor riil. Pembiayaan yang diberikan sektor perbankan kepada sektor riil berperan meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas pada sektor riil dapat meningkatkan iklim dunia usaha dan investasi yang kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional (Ryantiar, 2013) Sebagai salah satu lembaga keuangan bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dalam peranannya sebagai fungsi intermediasi, lembaga keuangan tidaklah jauh berbeda dengan perusahaan ataupun perusahaan jasa lainnya. Bank melakukan suatu proses produksi dengan melakukan penyerapan terhadap input simpanan dan menghasilkan output untuk disalurkan kembali kepada masyarakat.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking sistem

dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Pada Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari Bank Syariah serta investasi dari Bank Syariah sendiri (Antonio, 2000).

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum islam. Bank syariah pertama di Indonesia berdiri pada tahun 1991, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan kepemilikan saham 25% dimiliki MUI. Hingga diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, barulah perbankan syariah memiliki landasan hukum yang jelas. Krisis moneter yang terjadi pada 1997 – 1998 membuktikan bahwa kinerja sistem islam yang diterapkan oleh perbankan syariah terbukti mampu bertahan menghadapi krisis moneter. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang justru mengalami keterpurukan dan bahkan puluhan diantaranya terpaksa dilikuidasi.

**Gambar 1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

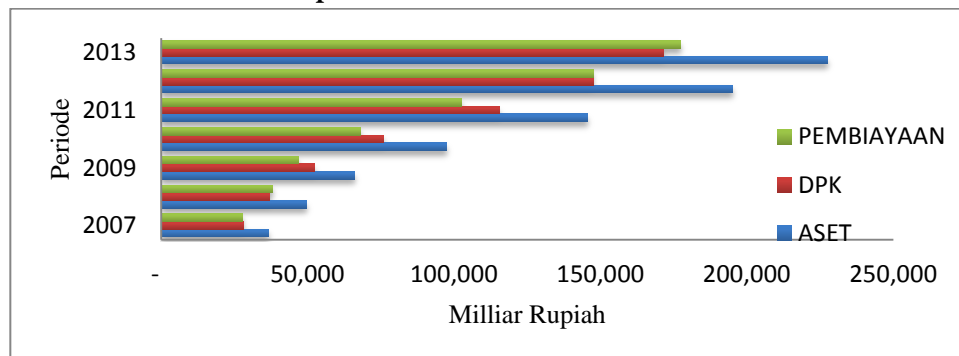


Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia 2013

Gambar 1 menunjukkan perbankan syariah berkembang pesat, hal itu dapat dilihat dari jumlah jaringan kantor yang tiap tahunnya terus bertambah. Lahirnya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Dalam enam tahun terakhir jumlah jaringan kantor perbankan syariah

yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan dari 597 kantor di tahun 2007 menjadi 2.262 kantor di akhir tahun 2012 dan pada akhir bulan September tahun 2013, jumlah kantor perbankan syariah bertambah 223 kantor dari 2.262 menjadi 2.495 kantor.

**Gambar 2 Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2007 – September 2013**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia 2007 – 2013 (bulan September)

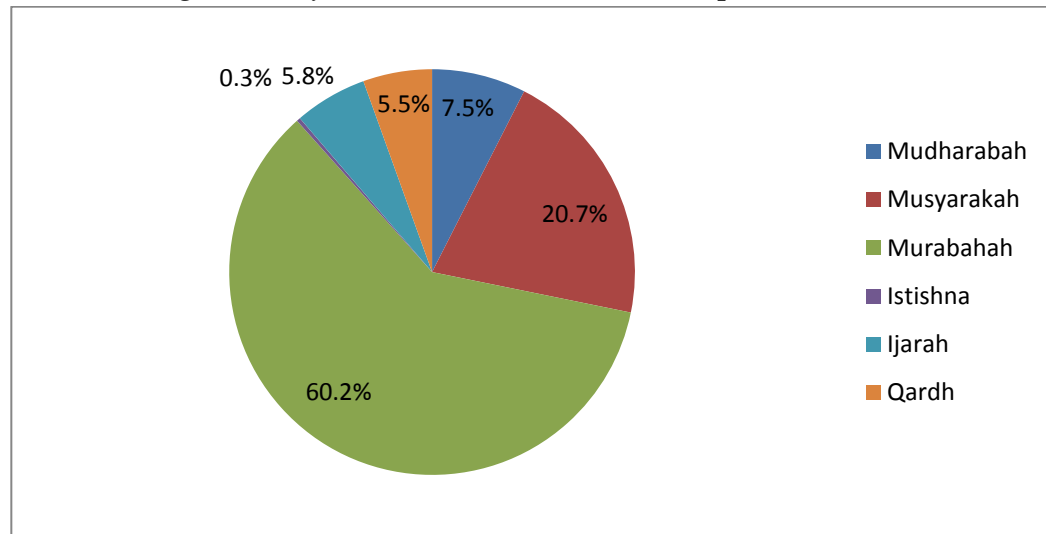
Gambar 2 menunjukkan bahwa dalam perkembangan perbankan syariah yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan

yang disalurkan pada dari tahun ke tahun. Sampai dengan akhir periode September 2013 total aset perbankan syariah telah mencapai Rp. 227.711 triliun atau naik 16,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp. 195.017 triliun.

Peningkatan aset ini didukung oleh bertambahnya jumlah BUS dan UUS hingga akhir periode September 2013 mencapai 145 BUS dan 41 UUS. Selain itu, terlihat kontribusi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap aset juga mengalami peningkatan 16,4% atau naik menjadi Rp. 171.701 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp. 147.512 triliun. Pertumbuhan DPK perbankan syariah periode September 2013 melambat apabila

dibandingkan dengan periode tahun 2012 yaitu sebesar 27,8%. Menurut Laporan Perbankan Syariah, perlambatan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) disebabkan oleh penyesuaian struktur DPK yang dilakukan dalam merespon penurunan tingkat bunga dari posisi 7,02% menjadi 5,75% di tahun 2012 dan penarikan dana haji oleh Kementerian Agama yang mencapai 4,2 triliun.

**Gambar 3 Pangsa Pembiayaan Berdasarkan Akad Periode September 2013**

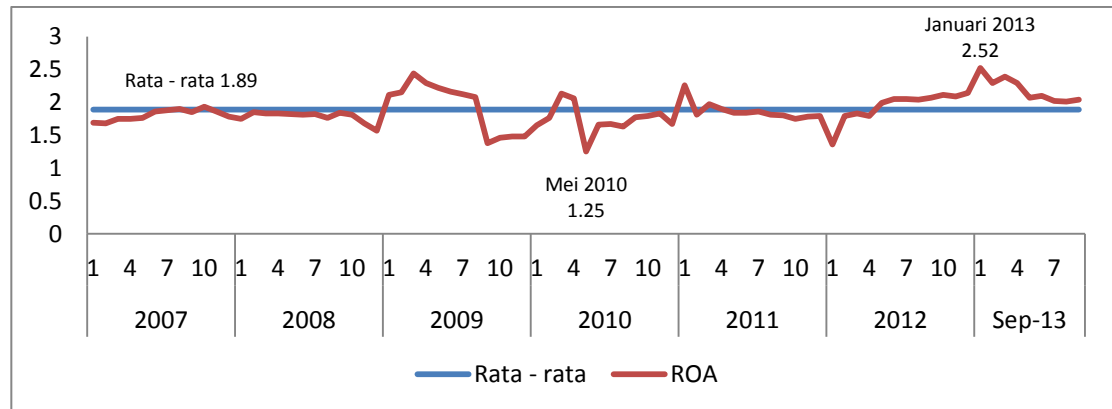


Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia 2013 (September)

Gambar 3 menunjukkan pangsa pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad. Secara umum penyaluran pembiayaan perbankan syariah masih didominasi oleh akad jual beli *murabahah*. Pada akhir periode September 2013, pembiayaan dengan akad *murabahah* tumbuh 21,3% (yoy), sehingga menempati pangsa 60.2% dari total pembiayaan

perbankan syariah. Di ikuti oleh pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* masing – masing dengan porsi 7,5% dan 20,7%, selanjutnya pembiayaan dengan akad *istishna* porsinya 0,3% serta pembiayaan dengan akad *ijarah* dan *qardh* masing – masing dengan porsi 5,8% dan 5,5%.

**Gambar 4 Return On Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah**

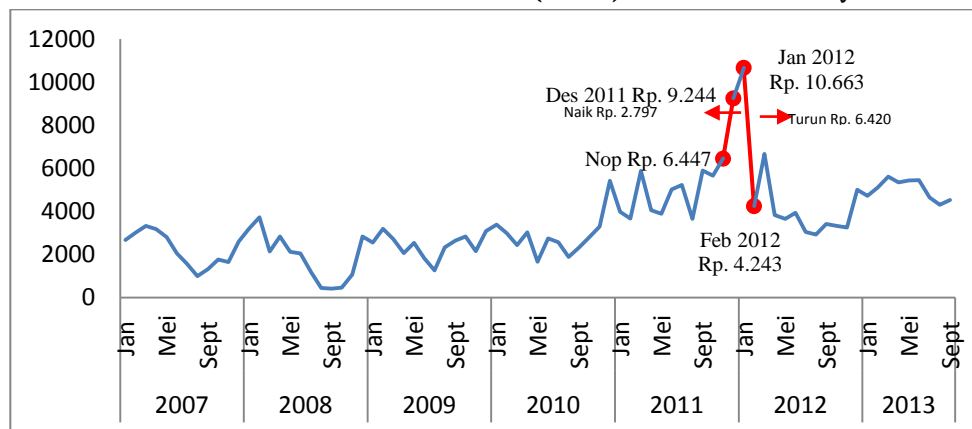


Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia Periode Tahun 2007 – Sept 2013

Gambar 4 menunjukkan posisi ROA pada perbankan syariah. Dari data selama periode tahun 2007 – September 2013, rata – rata nilai ROA perbankan syariah adalah sebesar 1,89%. *Return On Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada periode Januari 2013 dengan nilai sebesar 2,52%, serta yang terendah terjadi pada periode Mei 2010 dengan nilai *Return On Asstes* (ROA) sebesar 1,25%.

Dalam konteks kebijakan moneter, SWBI merupakan instrumen jangka pendek yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk memfasilitasi perbankan syariah dalam rangka menyimpan dana di Bank Indonesia, dana titipan tersebut kemudian disalurkan Bank Indonesia ke pasar uang antar bank syariah

**Gambar 5 Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Pada Perbankan Syariah**



Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia Periode Tahun 2007 – Sept 2013

Gambar 5 menunjukkan posisi Sertifikat Wadiah Bank Indonesia pada periode 2007 – September 2013. Dari periode tersebut terdapat dua kejadian ekstrim, yaitu kenaikan terbesar sebesar Rp. 2.797 miliar pada periode bulan Desember 2011 dan

penurunan yang terjadi pada periode bulan Februari 2012 sebesar Rp. 6.420 miliar.

## LANDASAN TEORI

### Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah islam. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

### Pembiayaan Perbankan Syariah

Pembiayaan atau *Financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan perbankan syariah menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003).

### Dana Pihak Ketiga

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (Pasal 1) disebutkan bahwa, "Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh Nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu". Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

### Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

Menurut peraturan Bank Indonesia No. 67/PBI/2004 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. SWBI adalah bukti penitipan dana wadiah bank syariah di Bank Indonesia. Terkait dengan fungsi utamanya yaitu untuk menciptakan dan menjaga stabilitas nilai rupiah, Bank Indonesia menciptakan instrumen khusus untuk perbankan syariah berupa SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) yang menggunakan akad wadiah. Selain itu instrument SWBI merupakan salah satu untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan Islam.

### Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada waktu tertentu dan kemudian dapat diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba – laba pada periode yang akan datang. Dalam sistem CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan oleh Bank Indonesia dan yang akan digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini digunakan data bulanan dari tahun 2007 – 2013 (sampai dengan bulan September) yang diperoleh dari statistik perbankan syariah tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 (sampai dengan bulan September) dan statistik perbankan Indonesia tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 (sampai dengan bulan September).

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu cara memperoleh data dengan menyelidiki dan mempelajari dokumen-dokumen yang sesuai.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipilih untuk kepentingan ini adalah ekonometrika dinamis. Metode estimasi yang digunakan adalah OLS (*ordinary least square*) dengan menggunakan model koreksi kesalahan (*error correction model/ECM*). Dalam penelitian ini, digunakan alat bantu untuk mempermudah pengolahan data yaitu dengan menggunakan *software Eviws6*.

### Pemilihan Model Empirik

Model yang seringkali digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat analisis regresi ada dua yaitu model linear dan model log linear. Pemilihan model linear dan log linear dapat dicari dengan dua metode yaitu : (1) Metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui skatergramnya, (2) Metode formal yaitu melalui metode yang dikembangkan oleh Mackinon, White and Davidson yang disebut metode MWD.

### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas adalah uji untuk mendeteksi stasioner tidaknya suatu data. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi stasioneritas. Metode yang pertama adalah dengan melihat koefisien *Autocorrelation Function* (ACF) dan *Partial Autocorrelation Function* (PACF). Namun, metode yang akhir – akhir ini digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji stasioneritas adalah uji akar unit (Widarjono, 2009).

### Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji integrasi jangka panjang hubungan antara variabel sehingga dapat digunakan dalam sebuah persamaan.

### Error Correction Model

*Error Correction Model* (ECM) pertama kali diperkenalkan oleh Sragan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle – Granger. ECM merupakan model yang tepat untuk mengatasi masalah tidak stasionernya data yang sering dijumpai dalam data *time series*. Hal ini penting agar hasil regresi yang diperoleh tidak meragukan (regresi lancung / *spurious regression*). Selain itu, perbedaan hasil antara jangka pendek dan jangka panjang, dimana keseimbangan yang

terjadi dalam hubungan jangka panjang belum tentu terjadi dalam hubungan jangka pendek (Gujarati, 2012).

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

Asumsi normalitas mensyaratkan bahwa komponen pengganggu harus menyebar menurut sebaran normal dengan nilai tengah  $\mu = 0$  dengan varians sebesar  $\sigma^2$ . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Jarque – Bera (Uji J – B).

#### Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapatnya korelasi pada regresor. Istilah multikolinearitas pada mulanya diartikan sebagai keberadaan dari hubungan linear yang sempurna atau tepat diantaranya sebagian atau seluruh variabel penjelas dalam sebuah model.

#### Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas jika variabel gangguan memiliki varian yang konstan. Konsekuensi dari adanya masalah heteroskedastisitas adalah estimator  $\beta_1$  yang kita dapatkan akan mempunyai varian yang tidak minimum.

#### Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa *time series*. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya.

### Uji Statistik

#### Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan bahwa koefisien dari masing – masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

#### Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien persamaan regresi signifikan dalam menentukan nilai dari variabel endogen.

**Uji  $R^2$** 

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Pemilihan Model Empirik****Tabel 1 Hasil Uji Mackinnon White Davidson (MWD)**

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
Z1	-10.47905	0.0000
Z2	-1.260869	0.2112

Berdasarkan hasil Uji MWD diatas, menunjukkan bahwa:

1. t - Statistic Z1 = -10.47905, probabilitas = 0,0000. Berarti dapat disimpulkan bahwa Z1 signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$ . Dan menolak hipotesis nol bahwa model yang benar adalah log-linier.
2. t - Statistic Z2 = -1.260869, probabilitas = 0,2112. Berarti dapat disimpulkan bahwa Z2 tidak signifikan pada tingkat  $\alpha >$

0,05. Dan menerima hipotesis alternatif bahwa model yang benar adalah log-linier.

**Uji Stasioneritas**

Untuk menggunakan model ECM data yang digunakan haruslah stasioner. Pengujian akar unit dalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dicky Fuller (ADF), dimana jika nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis maka data tersebut tidak stasioner dan sebaliknya. Berikut hasil uji akar unit ADF.

**Tabel 2 Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF Pada Tingkat Level**

Variabel	t-Statistic	Mackinnon Critical Value			Prob.	Kesimpulan
		1%	5%	10%		
Log Pembiayaan	-2.102844	-4.080021	-3.468459	-3.161067	0.5359	Tidak Stasioner
Log DPK	-2.783856	-4.076860	-3.466966	-3.160198	0.2075	Tidak Stasioner
Log SWBI	-3.537715	-4.076860	-3.466966	-3.160198	0.0421	Stasioner
ROA	-4.385165	-4.076860	-3.466966	-3.160198	0.0040	Stasioner

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*

Berdasarkan hasil uji ADF pada tingkat level di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level. Selanjutnya dilakukan uji

derajat integrasi pada tingkat first difference. Berikut hasil uji derajat integrasi pada tingkat first difference menggunakan ADF.

**Tabel 3 Uji Akar Unit dengan Metode Uji ADF Pada Tingkat *First Difference***

Variabel	t-Statistic	Mackinnon Critical Value			Prob.	Kesimpulan
		1%	5%	10%		
Log Pembiayaan	-4.015543	-4.080021	-3.468459	-3.161067	0.0120	Stasioner
Log DPK	-10.00549	-4.078420	-3.467703	-3.160627	0.0000	Stasioner
Log SWBI	-9.216311	-4.078420	-3.467703	-3.160627	0.0000	Stasioner
ROA	-11.94849	-4.078420	-3.467703	-3.160627	0.0001	Stasioner

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*

Berdasarkan hasil olah data pada tabel dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah stasioner

pada tingkat *difference* pertama dengan nilai kritis yang sudah ditentukan ( $\alpha = 5\%$ ).

**Uji Kointegrasi**



**Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi dengan Metode ADF Pada Tingkat Level**

Variabel	t-Statistic	Mackinnon Critical Value			Prob.	Kesimpulan
		1%	5%	10%		
ADF	-3.619269	-4.076860	-3.466966	-3.160198	0.0344	Kointegrasi

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 6.0

Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Dengan nilai hitung resid lebih besar dibandingkan dengan nilai kritis 5% maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang, sehingga dapat dilakukan estimasi dengan menggunakan model ECM (*Error Correction Model*).

#### **Error Correction Model**

Model ECM yang dipakai dalam penelitian ini adalah EG-ECM (*Engle Granger Error Correction*

*Model*). Adapun model *error correction model* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{LogPemb}_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LogDPK}_t + \beta_2 \Delta \text{LogSWBI}_t + \beta_3 \Delta \text{ROA}_t + \beta_4 \text{ECT} + \varepsilon_t$$

Setelah melakukan estimasi model ECM tersebut, maka didapatkan hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Regresi Jangka Pendek dengan Metode Error Correction Model**

Variabel	Koefisien	t-statistik	F-statistik	Adjusted R <sup>2</sup>	Prob
C	0.017394	6.564183			0.0000
D(Log DPK)	0.368336	4.594073			*0.0000
D(Log SWBI)	-0.024467	-4.058649			*0.0001
D(ROA)	0.008280	1.046345	6.913175	0.230	0.2988
ECT	-0.150405	-3.048542			*0.0032
Prob (F – Statistic)					*0.0000

Dependen Variabel : LogPembiayaan

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 6.0

Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 6 hasil regresi dengan menggunakan metode ECM adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta \text{LogPemb}_t = & 0.017394 \\ & + 0.368336 \Delta \text{LogDPK}_t \\ & - 0.024467 \Delta \text{LogSWBI}_t \\ & + 0.008280 \Delta \text{ROA}_t \\ & - 0.150405 \text{ECT} + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Intepretasi :

(1) Dalam jangka pendek (ECM) koefisien  $\Delta \text{LogDPK}$ , yaitu (positif) 0.368336, hal ini berarti kenaikan sebesar 1% pada variabel DPK akan mengakibatkan kuantitas pembiayaan perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.368336% dengan suatu anggapan variabel independen yang lain diasumsikan konstan (*ceteris paribus*). (2) Dalam jangka pendek (ECM) koefisien  $\Delta \text{LogSWBI}$ , yaitu (negatif) -0.024467, hal ini berarti kenaikan 1% pada

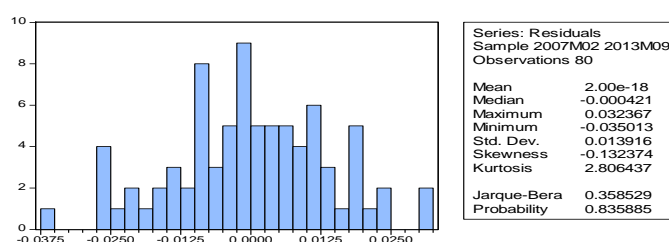
variabel SWBI akan mengakibatkan kuantitas pembiayaan perbankan syariah di Indonesia akan menurun sebesar 0.024467% dengan suatu anggapan variabel independen yang lain diasumsikan konstan (*ceteris paribus*). (3) Dalam jangka pendek (ECM) koefisien  $\Delta \text{ROA}$ , yaitu (positif) 0.008280, hal ini berarti kenaikan sebesar 1% pada variabel ROA akan mengakibatkan kuantitas pembiayaan perbankan syariah di Indonesia akan meningkat sebesar 0.008280% dengan suatu anggapan variabel lain yang lain diasumsikan konstan (*ceteris paribus*).

Model ECM ini dikatakan valid jika tanda koefisien koreksi kesalahan (ECT) bertanda negatif dan signifikan secara statistik (Widarjono, 2009:332).

## Uji Asumsi Klasik

### Normalitas

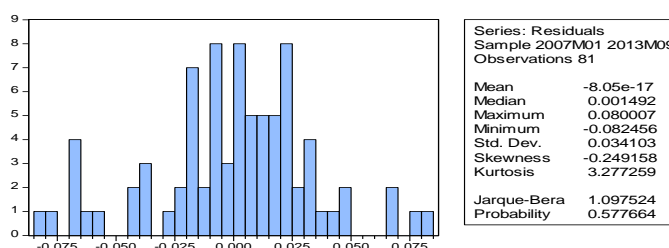
**Gambar 6 Uji Normalitas Model Jangka Pendek**



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*  
Hasil pengolahan data pada model jangka pendek maka diperoleh nilai dari Jarque – Berra

sebesar 0.358529 dengan nilai probabilitas sebesar 0.835885 yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti data terdistribusi normal.

**Gambar 7 Uji Normalitas Model Jangka Panjang**



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*  
Hasil pengolahan data pada model jangka panjang maka diperoleh nilai dari Jarque – Berra sebesar 1.097524 dengan nilai probabilitas

sebesar 0.577664 yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Hal ini berarti data terdistribusi normal.

## Multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Pengujian Multikolinearitas dalam Jangka Pendek**

	$\Delta \text{LogPEMBIAIYA}$ AN	$\Delta \text{Log}$ DPK	$\Delta \text{LogS}$ WBI	$\Delta \text{ROA}$
$\Delta \text{LogPEMBIAIYAAN}$	1.000000	0.211 808	- 0.151388	- 0.189749
$\Delta \text{LogDPK}$	0.211808	1.000000	-0.052584	0.186965
$\Delta \text{LogSWBI}$	-0.151388	0.621196	1.000000	0.004434
$\Delta \text{ROA}$	0.051493	-0.052584	-0.038459	1.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*  
Hasil pengujian multikolinearitas dalam model jangka pendek (ECM) menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi diantara variabel independen adalah tidak ada yang lebih besar daripada 0.8.

Sehingga, dapat disimpulkan model jangka pendek (ECM) tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 7 Hasil Pengujian Multikolinearitas dalam Jangka Panjang**

	LogPEMBIAYAAN	LogDPK	LogSWBI	ROA
LogPEMBIAYAAN	1.000000	*0.996659	0.600823	0.353693
LogDPK	*0.996659	1.000000	0.645129	0.321640
LogSWBI	0.600823	0.645129	1.000000	0.128315
ROA	0.353693	0.321640	0.128315	1.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0* (\*) Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam model multikolinearitas. Langkah perbaikan yang jangka panjang menunjukkan bahwa variabel mungkin dilakukan adalah “tidak melakukan DPK ternyata memiliki korelasi yang kuat yaitu apa – apa” (Gujarati, 2012). 0,996. Sehingga terdapat masalah

### Heteroskedasitas

**Tabel 8 Uji Heteroskedasitas Pada Model Jangka Pendek (ECM)**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.043771	Prob. F(4,75)	0.9963
Obs*R-squared	0.186321	Prob. Chi-Square(4)	0.9959
Scaled explained SS	0.147910	Prob. Chi-Square(4)	0.9974

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*

Hasil uji Heteroskedasitas pada model jangka 0.9959 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti pendek, maka diperoleh nilai Obs\*R-squared bahwa tidak terdapat masalah heteroskedasitas. 0.186321 dengan nilai Prob. Chi – square sebesar

**Tabel 9 Uji Heteroskedasitas Pada Model Jangka Panjang**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.656849	Prob. F(3,77)	0.5811
Obs*R-squared	2.021187	Prob. Chi-Square(3)	0.5680
Scaled explained SS	2.079699	Prob. Chi-Square(3)	0.5560

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 6.0*

Hasil uji Heteroskedasitas pada model jangka 0.5680 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti panjang menunjukkan nilai Obs\*R-squared bahwa tidak terdapat masalah Heteroskedasitas. 2.021187 dengan nilai Prob. Chi – square sebesar

### Autokorelasi

**Tabel 10 Hasil Pengujian Autokorelasi dalam Model Jangka Pendek (ECM)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.026007	Prob. F(4,71)	0.1000
Obs*R-squared	8.195819	Prob. Chi-Square(4)	0.0847

Sumber : Data diolsh dengan *Eviews 6.0*

Hasil pengujian Autokorelasi dalam model jangka pendek (ECM), diperoleh bahwa nilai  $\text{Prob. Chi} - \text{square}$  sebesar 0.0847 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Tabel 11 Hasil Pengujian Autokorelasi dalam Model Jangka Panjang**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.677967	Prob. F(52,25)	0.0045
Obs*R-squared	68.67156	Prob. Chi-Square(52)	0.0605

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 6.0

Hasil pengujian Autokorelasi dalam model jangka panjang maka diperoleh nilai  $\text{Obs}^*R - \text{squared}$  sebesar 68.67156 dengan nilai  $\text{Prob. Chi} - \text{square}$  sebesar 0.0605 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### Uji Statistik

**Tabel 12 Hasil Estimasi Jangka Pendek dengan Metode Error Correction Model**

Variabel	Koefisien	t-statistik	F-statistik	Adjusted R <sup>2</sup>	Prob
C	0.017394	6.564183			0.0000
D(Log DPK)	0.368336	4.594073			*0.0000
D(Log SWBI)	-0.024467	-4.058649			0
D(ROA)	0.008280	1.046345	6.913175	0.230	*0.0000
ECT	-0.150405	-3.048542			1
Prob (F – Statistic)					0.2988
					*0.003
					2
					*0.0000
					0

Dependen Variabel : LogPembiayaan

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 6.0 , (\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

**Tabel 13 Hasil Estimasi Jangka Panjang dengan Metode Error Correction Model**

Variabel	Koefisien	t-statistik	F-statistik	Adjusted R <sup>2</sup>	Prob
C	0.250709	3.718266			0.0004
Log DPK	1.015273	124.3896			*0.0000
Log SWBI	-0.073649	-8.596854			*0.0000
ROA	0.082590	4.847822	9209.965	0.997	*0.0000
Prob (F-Statistic)					*0.0000

Dependen Variabel : LogPembiayaan

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 6.0, (\*) Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

#### Uji t

##### Jangka Pendek

Hasil estimasi model jangka pendek didapatkan nilai t – statistik dan probabilitas untuk variabel : (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 4.594073 dengan nilai Prob. 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Dapat disimpulkan bahwa variabel

DPK dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, (2) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia -4.058649 dengan nilai Probabilitas 0.0001 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel SWBI dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, (3) *Return On Assets* (ROA) 1.046345 dengan nilai Probabilitas

0.2988 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

#### **Jangka panjang**

Hasil estimasi model jangka panjang didapatkan nilai t – statistik dan probabilitas untuk variabel : (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) 124.3896 dengan nilai Prob. 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, (2) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) -8.596854 dengan nilai Prob. 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel SWBI dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, (3) *Return On Assets* (ROA) 4.847822 dengan nilai Probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

#### **Uji F**

##### **Jangka Pendek**

Hasil estimasi model jangka pendek memperoleh nilai F – Statistik sebesar 6.913175 dan nilai Prob. F – Statistik sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama, semua variabel independen yaitu DPK, SWBI, ROA dan *error correction term* memiliki pengaruh secara nyata terhadap pembiayaan.

##### **Jangka Panjang**

Hasil estimasi model jangka panjang memperoleh nilai F – Statistik sebesar 9209.965 dan nilai Prob. F – Statistik sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama, semua variabel independen yaitu DPK, SWBI dan ROA memiliki pengaruh secara nyata terhadap pembiayaan.

#### **Uji R<sup>2</sup>**

##### **Jangka Pendek**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R – square*) dalam model jangka pendek (ECM) yaitu sebesar 0.23 artinya bahwa 23% variasi perubahan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), *Return On Assets* (ROA) dan

*error correction term*. Sedangkan 77% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

##### **Jangka Panjang**

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R – square*) dalam model jangka panjang yaitu sebesar 0.997 artinya bahwa 99,7% variasi perubahan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), dan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan 0.03% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh DPK, SWBI, ROA Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Dalam hasil estimasi jangka pendek memiliki nilai F – Statistik sebesar 6.913175 dan dengan nilai Prob. F – Statistik sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama, semua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), *Return On Assets* (ROA) dan *error correction term* memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Dalam hasil estimasi jangka panjang memiliki nilai F – Statistik sebesar 9209.965 dan dengan nilai Prob. F – Statistik sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama, semua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang nyata terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

#### **Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian hipotesis yang menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pembiayaan perbankan syariah adalah positif. Hubungan yang positif ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan perbankan syariah yang paling

utama, semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan syariah dari masyarakat maka semakin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, perbankan syariah mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan, mengingat dana pihak ketiga merupakan faktor yang dominan dalam besarnya pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari (2004), Akhyar dan Pratin (2005), Nurhayati (2005), Maryanah (2008), Siswati (2009), Wuri (2011) dan Saras (2011) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia

#### **Pengaruh SWBI Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian hipotesis yang menyebutkan bahwa variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hubungan antara Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) adalah negatif. Hubungan yang negatif ini dikarenakan adalah SWBI merupakan bukti penitipan dana wadiah perbankan syariah di Bank Indonesia. Penitipan dana Wadiah adalah penitipan dana berjangka pendek dengan menggunakan prinsip wadiah yang disediakan oleh Bank Indonesia bagi bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jika dana perbankan syariah dialokasikan kepada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), justru akan mengurangi potensi meningkatkan jumlah penyaluran dana atau pembiayaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari (2004), Akhmad (2004) dan Nurhayati (2005) yang menyatakan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

#### **Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian hipotesis yang menyebutkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan menyebabkan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia meningkat. Hubungan positif ini dikarenakan *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika *Return On Assets* (ROA) suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset.

Bagi bank syariah, sumber dana yang paling dominan bagi pembiayaan asetnya adalah dana investasi, yang dapat dibedakan menjadi investasi jangka panjang dari pemilik (*core capital*) dan investasi jangka pendek dari nasabah (dana yang dihimpun dari masyarakat). Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen dalam menginvestasikan keuntungannya tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Hal itu tercermin dari nilai rata – rata dari ROA perbankan syariah di Indonesia selama periode (2007 – September 2013) penelitian yaitu sebesar 1.89%, melebihi ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia yakni > 1.5%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan terutama penyaluran dana atau pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007), Desi (2007), Himaniar (2010) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets*

(ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara bersama – sama berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. (2) Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. (3) Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. (4) Variabel *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan kesimpulan diatas, diajukan saran sebagai berikut : (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana utama bagi perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Dalam menjaga Dana Pihak Ketiga tetap meningkat, perbankan syariah diharapkan untuk dapat membuat inovasi – inovasi produk simpanan dan jasa perbankan syariah, (2) Sertifikat

Wadiah Bank Indonesia (SWBI) merupakan instrumen jangka pendek yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi perbankan syariah dalam rangka menitipkan dana di Bank Indonesia serta sebagai sarana untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Dalam memanfaatkan kelebihan likuiditas, manajemen perbankan syariah diharapkan untuk lebih memprioritaskan dalam menambah volume pembiayaan yang nantinya akan disalurkan kepada masyarakat terlebih dahulu. (3) Dalam segi pengelolaan aset, perbankan syariah diharapkan terus meningkatkan kinerja manajemen perbankan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Hal itu dikarenakan nilai *Return On Assets* perbankan syariah masih lebih rendah dari perbankan konvensional. Peningkatan kinerja ini diharapkan agar perbankan syariah mendapatkan kepercayaan masyarakat yang memungkinkan perbankan dapat menghimpun modal lebih banyak dari masyarakat. (4) Untuk agenda penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai factor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel – variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA)). Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan beberapa metode sebagai pembanding dalam melakukan prediksi guna dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat. Dan diharapkan agar lebih fokus terhadap salah satu jenis pembiayaan yang ada pada perbankan syariah sebagai variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Akhyar dan Pratin. "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Mark – up Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada ank Muamalat Indonesia (BMI)", SINERGI, edisi khusus on finance, 2005.

- Ajija, Shocrul. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, M.S. 2000. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Tazkia Institute, Jakarta.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Ariasandi, Desi. 2007. "Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia". Tesis Program Studi Manajemen Perbankan Universitas Gunadarma.
- Arifin, Zainal. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*. Alvabet, Jakarta.
- Asy'ari, M.H. 2004. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah*. Tesis Magister Sains. Jakarta.
- Faisal, Ryantiar Fahmi. 2013. " Peran Pembiayaan Bank Syariah dalam Pengembangan Sektor Riil (Studi Kasus pada Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya) ". Jurnal Ilmiah Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Bank Indonesia. 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013. <http://www.bi.go.id>. Statistik Perbankan Syariah.
- Gujarati, Damodar. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. (diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, dkk). Jakarta. Salemba Empat.
- .....2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. (diterjemahkan oleh Eugenia Mardanugraha, dkk). Jakarta. Salemba Empat.
- Irmanto, Johannes, (1997), *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non-Akuntansi Terhadap Kesiapan Pemberian Kredit oleh Bank di Wilayah DKI Jakarta*, Tesis (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Martono. (2003), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Maryanah. 2008. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Ekesis, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami, 4 (1): 1 – 19.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002 – 2006)". Bulletin Studi Ekonomi, Vol.12, No.2.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi Ekonisia. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 21/PBI/2008 tentang Perbankan Syariah
- Peraturan Bank Indonesia No. 67/PBI/2004 tentang Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/7/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Pinaringin, Saras. "Analisis Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah dengan Metode System Dynamics", UIN Jakarta, 2011.
- Siregar, Nurhayati 2005. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia". Tesis Program Pasca Sarjana Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara.
- Siswati, 2009. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF dan Bonus SWBI Terhadap Penyaluran Dana Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mega Indonesia)",



Skripsi Universitas Negeri Semarang, Tidak  
Dipublikasikan.

Soedarto, Mochamad. 2004. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

Triasdini, Himanir. 2010. *“Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2009)”*. Skripsi Universitas Diponegoro.

Wibowo, M. Ghafur. 2007. *Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta.

Wuri, Arianti N.P. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah*. Jurnal.